



Analisis Rasio Kesehatan Kinerja Keuangan pada Koppontren Al Mubarak Lekok Kabupaten Pasuruan

Abdussalam

Perbankan Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan

*Email Korespondensi: abdussalam@unupasuruan.ac.id

Diterima: 17-07-2026 | Disetujui: 25-07-2026 | Diterbitkan: 27-07-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the financial health ratios of Koppontren Al Mubarak, Lekok District, Pasuruan Regency. The research employed a quantitative method with a descriptive approach. Secondary data were utilized as the primary data source, collected through documentation techniques by examining the financial statement records of Koppontren Al Mubarak Lekok. The analytical method applied consisted of financial performance health ratio analysis, encompassing liquidity ratios, solvability ratios, efficiency ratios, and profitability ratios. The findings indicate that the overall financial health ratios of Koppontren Al Mubarak Lekok fall within the poor category. This is evidenced by the liquidity ratios — comprising the Current Ratio and Cash Ratio — and the solvability ratios — comprising the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Debt-to-Asset Ratio (DAR) — which, based on the five-year average from 2018 to 2022, consistently remained within the poor or unhealthy category. In contrast, the efficiency ratio (BOPO/Operating Expense-to-Operating Income Ratio) and the profitability ratios — comprising the Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) — were classified within the excellent category, as measured against the standards stipulated in the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Keywords: Financial Ratio, Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Koppontren Al Mubarak Lekok, Net Profit Margin, Operating Expense-to-Operating Income Ratio (BOPO).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio kesehatan keuangan Koppontren Al Mubarak, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder digunakan sebagai sumber data utama yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah catatan laporan keuangan Koppontren Al Mubarak Lekok. Metode analisis yang diterapkan meliputi analisis rasio kesehatan kinerja keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rasio kesehatan keuangan Koppontren Al

Mubarak Lekok berada dalam kategori kurang sehat. Hal ini dibuktikan oleh rasio likuiditas—yang mencakup Current Ratio dan Cash Ratio—serta rasio solvabilitas—yang mencakup Debt-to-Equity Ratio (DER) dan Debt-to-Asset Ratio (DAR)—yang berdasarkan rata-rata lima tahun (2018–2022) secara konsisten berada dalam kategori kurang sehat. Sebaliknya, rasio efisiensi (BOPO/Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan rasio profitabilitas—yang mencakup Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE)—tergolong dalam kategori sangat sehat, berdasarkan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Kopontren Al Mubarak Lekok, Net Profit Margin, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Abdussalam, A. (2026). Analisis Rasio Kesehatan Kinerja Keuangan pada Kopontren Al Mubarak Lekok Kabupaten Pasuruan. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 5890-5912. <https://doi.org/10.63822/xj53n529>

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi memegang peranan strategis dalam mendorong terciptanya taraf hidup yang lebih sejahtera, baik bagi para anggotanya maupun bagi masyarakat secara luas. Dalam operasionalnya, koperasi memiliki dwi-karakteristik yang melekat, yakni dimensi ekonomi dan dimensi sosial. Hal ini bermakna bahwa meskipun aktivitas usahanya tunduk pada logika ekonomi, koperasi tetap memberikan perhatian serius pada upaya pencerdasan anggota dan masyarakat tentang nilai-nilai perkoperasian (Anoraga & Widiyanti, 1995). Sebagai entitas badan usaha yang diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi wajib mematuhi kaidah-kaidah korporasi serta prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Oleh karena itu, koperasi dituntut mampu menghasilkan laba guna mengembangkan organisasi dan skalabisnisnya.

Pembangunan koperasi merupakan manifestasi nyata dari amanat konstitusi Indonesia, khususnya Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945, yang menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan sebagai usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi dipandang sebagai bentuk usaha yang paling selaras dengan kerangka perekonomian tersebut. Karena itu, koperasi diharapkan mampu memainkan peran sentral dalam sistem perekonomian nasional, yakni sebagai pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia (Abi Praya, 2017).

Sebagai perusahaan yang berwatak koperasi (*cooperative enterprise*), koperasi memerlukan penilaian kinerja secara berkala berdasarkan capaian nyata yang diraih, mengingat keberhasilan usaha akan sangat menentukan tingkat kesehatan operasionalnya. Penilaian ini bertujuan agar seluruh kegiatan usaha koperasi—baik dalam pembiayaan, investasi, maupun penghimpunan dana—tetap berjalan sesuai dengan jati diri koperasi serta menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan manfaat optimal bagi anggota serta masyarakat sekitar. Koperasi juga berfungsi strategis dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat dan mewujudkan tatanan ekonomi yang demokratis dengan ciri-ciri kebersamaan, keterbukaan, kekeluargaan, dan partisipatif (Abidin, 2010). Dengan demikian, koperasi tidak boleh dipandang sekadar badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan tanpa profesionalisme, melainkan harus dikelola dengan tata kelola yang baik agar mampu menjalankan usahanya secara sehat dalam ekosistem ekonomi kerakyatan (Afandi, 2014).

Seiring perkembangan zaman, di samping koperasi konvensional, muncul pula koperasi dengan prinsip syariah, salah satunya adalah Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al Mubarak. Koperasi ini merupakan badan usaha di bidang keuangan yang beroperasi di bawah naungan dan pengawasan Pondok Pesantren, dengan menerapkan sistem bagi hasil dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi pesantren serta masyarakat ekonomi prasejahtera dalam menjalankan aktivitas produktif mereka. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, Koppontren Al Mubarak mengemban misi mulia, yaitu memberdayakan dan mengembangkan usaha mikro dan kecil, yang pada akhirnya diharapkan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat golongan menengah ke bawah.

Dalam operasionalnya, Koppontren Al Mubarak memiliki beragam jenis unit usaha, yang mayoritas bergerak di sektor jasa simpan pinjam. Perbedaan mendasar antara koperasi syariah dan perbankan konvensional terletak pada landasan operasionalnya. Koppontren menggunakan mekanisme bagi hasil, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga. Dalam praktik bagi hasil yang diterapkan Koppontren, tidak terdapat takaran baku dalam pengembalian pinjaman; besaran pembagiannya ditentukan melalui kesepakatan antara pengelola koperasi dan anggota peminjam. Layanan keuangan yang

dikembangkan berupa penghimpunan dana dan penyalurannya melalui pembiayaan bagi anggota. Secara teknis operasional, kegiatan ini memiliki kemiripan dengan simpan-pinjam pada koperasi konvensional ataupun perbankan pada umumnya. Namun, karena berasal dari lingkungan pondok pesantren dan berlandaskan nilai-nilai Islam, Koppontren dapat disejajarkan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini juga tercermin dari produk-produk jasa yang ditawarkan, yang relatif setara dengan produk perbankan syariah.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan finansialnya, pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan secara periodik pada akhir setiap periode. Tindakan ini menjadi salah satu langkah penting yang harus dilaksanakan oleh pengurus koperasi agar dapat mengukur capaian dan keuntungan yang diperoleh melalui serangkaian indikator kesehatan keuangan. Dengan pengukuran tersebut, diharapkan koperasi dapat beroperasi secara normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian kesehatan koperasi mencakup beberapa aspek, antara lain permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, jati diri koperasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah (Afandi, 2014).

Laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu entitas. Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk menilai kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada akhir periode sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan. Analisis terhadap laporan keuangan mampu menyediakan indikator-indikator penting yang berkaitan dengan keadaan finansial perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sekaligus merefleksikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, penilaian kinerja pada aspek keuangan lebih sering menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Dengan analisis ini, dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas, serta efisiensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, yang sangat bermanfaat bagi kreditur jangka pendek. Sementara itu, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Efisiensi menggambarkan kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Adapun rentabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, yang menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi perusahaan secara keseluruhan (Salim & Nurbailah, 2018).

Mengingat krusialnya penilaian kinerja keuangan koperasi, maka Koppontren Al Mubarak di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, perlu dievaluasi kinerja keuangannya melalui pendekatan analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi. Keseluruhan indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan Koppontren Al Mubarak. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al Mubarak menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah disebutkan.

Bertolak dari pemaparan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai analisis rasio kesehatan keuangan Koppontren Al-Mubarak periode 2018–2023, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio efisiensi, di Koppontren Al Mubarak, Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengukuran rasio kesehatan dari kinerja keuangan Koperasi, telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya oleh Lintang Gigih Abi Praya (Abi Praya, 2017), Abdul Haris Romdhoni (Romdhoni, 2016), Pandi Afandi (Afandi, 2014), Helmi Salim dan Nurbailah (Salim & Nurbailah, 2018), dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto dan Nur Rahmawati (Pratikto & Rahmawati, 2021). Selanjutnya, akan diuraikan satu persatu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti di atas.

Lintang Gigih (Abi Praya, 2017) melakukan penelitian dengan judul, Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari tahun 2013-2015. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Dana Insani Wonosari tahun 2013-2015 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Efisiensi. Metodologi yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan, bahwa kinerja BMT Dana Insani pada tahun 2013 sampai 2015 dapat dikatakan pada kategori sehat, walaupun dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan pada beberapa aspek. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian masing-masing aspek (Abi Praya, 2017).

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni (Romdhoni, 2016) dengan judul, analisis rentabilitas berbasis laporan keuangan BRI Syariah tahun 2013–2015. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa kinerja keuangan BRI Syariah Tahun 2013- 2015 adalah sebagai berikut: 1. Rentabilitas BRI Syariah perlu ditingkatkan dari komponen yang dapat memberi kontribusi. 2. Kinerja keuangan BRI Syariah menunjukkan kecenderungan fluktuatif, namun pada tahun 2015 BRI Syariah cenderung berhasil memperbaiki kinerja keuangannya (Romdhoni, 2016).

Kemudian Pandi Afandi (2011) dari STIE AMA Salatiga Semarang, melakukan penelitian berjudul, Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil pembahasan kinerja keuangan koperasi yang meliputi lima aspek yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan masing masing diperoleh tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah secara keseluruhan kinerja keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dengan predikat sehat (Afandi, 2014).

Helmi Agus Salim dan Amiroh Nurbailah (Salim & Nurbailah, 2018) dari STIE Mandala Jember melakukan penelitian berjudul, Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada KSPPS BMT UGT Sidogiri. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui Rasio Kesehatan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada KSPPS BMT UGT Sidogiri. Pendekatan metodologinya menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa alat analisis antara lain: Rasio cukup baik atau rentabel pada analisis *Return On Equity*, angka rasio dari tahun 2014 – 2017 masih menunjukkan angka yang cukup baik (Salim & Nurbailah, 2018).

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Muhammad Iqbal (2021) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dengan Metode CAMEL Periode 2016 – 2020. Hasilnya menunjukkan, bahwa penelitian CAR pada tahun 2016 – 2020 tergolong kategori sangat sehat. Selanjutnya pada analisis NPF termasuk dalam kategori sehat. Pada earning terdapat rasio ROA yang hasil analisisnya sangat sehat pada

tahun 2016 – 2020, dilanjutkan dengan ROE masuk dalam kategori sehat. Pada analisis BOPO hasil yang didapat adalah masuk dalam kategori cukup sehat, dan yang terakhir analisis dengan FDR bahwa hasil yang didapat masuk dalam kategori sehat (Pratikto & Rahmawati, 2021).

Keunggulan Peneltiain

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ada beberapa temuan-temuan baru (*novelty*) pada penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya, yaitu jika pada penelitian terdahulu menganalisis rasio-rasio keuangan pada koperasi pada tahun sebelum 2021, sedangkan pada penelitian ini, penulis menyajikan data terbaru yang lebih update, yaitu pada tahun 2022. Kemudian, jika pada penelitian terdahulu menerangkan tentang analisis laporan keuangan saja, maka dalam penelitian ini terdapat tambahan penjelasan tentang analisis perbandingan laporan keuangan dari tahun ke tahun yang digunakan Koppontren Al Mubarak dan juga perbandingan analisis dasar peraturan penilaian kesehatan koperasi dari Permenkop Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 dan Perdep No .07 /Per/Dep.6/IV/2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Koppontren Al Mubarak, yang beralamat di Jalan Kabupaten No. 72, Dusun Lampean, Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Penelitian di mulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan April 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri, yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka untuk menentukan kriteria dan perkembangan kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan resmi yang didapat dari Koppontren Al Mubarak dari tahun 2018-2022.

Analisis Data

Analisa data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Pengolahan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Sedangkan variabel penelitian yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas/Rentabilitas.

Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Tabel. 2 Penilaian Current Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% -250%
Baik	175% - < 200% Atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% Atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% Atau > 300% - 325%
Tidak Baik	< 125% Atau > 325%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya.

Rumus :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Tabel. 3 Penilaian Cash Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	10% - 15%
Baik	16% - 20%
Kurang Baik	21% - 25%
Tidak Baik	< 10% Atau >25%

2. **Rasio Solvabilitas**

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Rumus :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tabel. 4 Debt To Assets Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup Baik	> 50% - 60%
Kurang Baik	> 60% - 80%
Tidak Baik	> 80%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Tabel. 5 Debt To Equity Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup Baik	> 100% - 150%
Kurang Baik	> 150% - 200%
Tidak Baik	> 200%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

3. Rasio Efisiensi
a. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 1\text{Kali}$$

Tabel. 6 BOPO

Kriteria	Standar
Efisien	0 - 68
Cukup Efisien	69 - 84
Kurang Efisien	85 - 100
Tidak Efisien	< 100

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

4. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan penjualan/pendapatan yang dimiliki

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Tabel. 7 Net Profit Margin

Kriteria	Standar
Baik Sekali	≥ 15
Baik	10% - < 15%
Cukup Baik	5% - < 10%
Kurang Baik	1% - < 5%
Tidak Baik	< 1%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. Pengembalian Aset (*Return On Asset /ROA*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tabel. 8 Penilaian ROA

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 10\%$
Baik	$7\% - < 10\%$
Cukup Baik	$3\% - < 7\%$
Kurang Baik	$1\% - < 3\%$
Tidak Baik	$< 1\%$

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

c. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Return on Equity atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Tabel. 9 Penilaian ROE

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	$15\% - < 21\%$
Cukup Baik	$9\% - < 15\%$
Kurang Baik	$3\% - < 9\%$
Tidak Baik	$< 3\%$

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

Dalam hal ini yang menjadi fokus utama untuk mengukur kinerja koperasi menggunakan empat rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, efisiensi dan rentabilitas dengan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, Tanggal 1 Mei 2006.

Adapun alasan tetap menggunakan Permen Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, dikarenakan yang menjadi fokus utama untuk mengukur kinerja koperasi dengan ke empat rasio tersebut, terdapat perbedaan dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No .07 /Per/Dep.6/IV/2016 dalam beberapa hal. Berikut perbedaannya:

Tabel. 10 Perbandingan Permen 2006 dengan Perdep 2016

NO	Aspek Yang Dinilai	Rumus	Perbedaan & Persamaan	
			Permen 2006	Perdep 2016
1	Likuiditas			
	a. Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Ada	Tidak ada
	b. Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Ada	Ada
2	Solvabilitas			
	a. DAR	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ada	Ada
	b. DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Ada	Tidak Ada
3	Efisiensi			
	a. BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Ada	Ada
4	Rentabilitas			
	a. NPM	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Ada	Tidak Ada
	b. ROA	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ada	Ada
	c. ROE	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Ada	Ada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*)

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, berikut Data Laporan Keuangan Kopontren Al Mubarak Lekok selama priode 2018-2022:

Tabel. 11 Laporan Keuangan Kopontren Al Mubarak 2018-2022

LAPORAN KEUANGAN KOPONTREN AL MUBAROK 2018 - 2022						
N O	URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	SHU	327.489.770	415.675.463	528.607.474	628.313.930	904.962.489
2	PENDAPATAN	1.687.628.692	2.181.359.590	2.687.181.796	3.261.971.994	3.965.245.869
3	BEBAN	1.360.138.921	1.765.684.126	2.158.574.321	2.633.658.063	3.076.354.173
4	KEWAJIBAN LANCAR	3.518.135.183	3.885.864.548	4.744.457.350	5.623.153.077	6.366.065.839
5	AKTIVA LANCAR	3.503.677.754	3.928.814.625	4.871.449.435	5.862.138.158	6.909.199.479
6	KAS	1.400.781.004	1.402.367.675	1.847.454.885	2.268.930.514	2.997.594.485
7	MODAL	136.641.537	188.741.993	236.181.060	269.332.755	545.981.314
8	TOTAL AKTIVA	3.643.229.854	4.067.531.675	4.990.166.485	5.928.355.208	6.947.916.529

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Adapun data hasil analisis rasio keuangan ditinjau dari keempat rasio yaitu: likuiditas (*current ratio & cash ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*), Efisiensi (*Bopo*), dan Rentabilitas (*Net Profit Margin, Return On Assset, dan Return On Equity*) Kopontren Al Mubarak Lekok selama priode 2018-2022 adalah berikut:

DATA HASIL ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN KOPONTREN AL MUBAROK TAHUN 2018 - 2022							
N O	URAIAN		2018	2019	2020	2021	2022
1	LIKUIDITAS	Current Ratio	100%	99%	97%	96%	92%
2		Cash Ratio	251%	277%	257%	248%	212%
3	SOLVABILITAS	Debt To Asset Ratio (DAR)	97%	96%	95%	105%	92%

4		Debt To Equity Ratio (DER)	2575 %	2059 %	2009 %	2088 %	1166 %
5	PROFITABILITAS	Net Profit Margin (NPM)	19%	19%	20%	19%	23%
6		ROA	9%	10%	11%	11%	13%
7		ROE	240%	220%	224%	233%	166%
8	BOPO	BOPO	81%	124%	124%	124%	129%

Tabel. 12 Data Rasio Laporan Keuangan Koppontren Al Mubarak 2018-2022

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Kinerja Laporan Keuangan Koppontren Al Mubarak dari 2018-2022

Kinerja keuangan Koppontren Al Mubarak Lekok dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah instrumen tepat dapat dijadikan bahan analisa kinerja Koppontren Al Mubarak Lekok dari tahun ke tahun berikutnya, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting semisal sumber daya perusahaan, kewajiban/hutang, dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan evaluasi dan analisa terhadap laporan keuangan dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangannya. Disamping itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kOndisi keuangan perusahaan yang terdiri dari Asset, hutang, modal dan hasil usaha. Berikut kinerja Laporan keuangan Koppontren Al Mubarak dari 2018-2022:

Tabel. 13 Hasil Perhitungan Kinerja Total aset

NO	TAHUN	TOTAL ASSET	PERTUMBUHAN	%
1	2018	3.643.229.854,00		
2	2019	4.067.531.675,00	424.301.821,00	12%
3	2020	4.990.166.485,00	922.634.810,00	25%
4	2021	5.928.355.208,00	938.188.723,00	19%
5	2022	6.947.916.529,00	1.019.561.321,00	17%
	Rata-rata		826.171.668,75	18%

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Total Asset di atas terlihat bahwa pertumbuhan total Asset yang dimiliki oleh Koppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi, namun pada tahun 2020 terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel. 14 Hasil Perhitungan Kinerja Kewajiban Lancar

NO	TAHUN	KEWAJIBAN LANCAR	PERTUMBUHAN	%
1	2018	3.518.135.183,00		
2	2019	3.885.864.548,00	367.729.365,00	10%
3	2020	4.744.457.350,00	858.592.802,00	22%
4	2021	5.623.153.077,00	878.695.727,00	19%
5	2022	6.366.065.839,00	742.912.762,00	13%
	Rata-rata		711.982.664,00	16%

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Kewajiban Lancar di atas terlihat bahwa pertumbuhan Kewajiban Lancar yang dimiliki oleh Kopppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi, namun pada tahun 2020 terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel. 15 Hasil Perhitungan Kinerja Pembiayaan

NO	TAHUN	PEMBIAYAAN	PERTUMBUHAN	%
1	2018	2.102.896.750,00		
2	2019	3.911.604.994,00	1.808.708.244,00	86%
3	2020	2.526.446.950,00	-1.385.158.044,00	-35%
4	2021	3.593.207.644,00	1.066.760.694,00	42%
5	2022	3.023.994.550,00	- 569.213.094,00	-16%
	Rata-rata		230.274.450,00	19%

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Pembiayaan di atas terlihat bahwa pertumbuhan Pembiayaan yang dimiliki oleh Kopppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi, namun terdapat penurunan OS Pembiayaan tahun 2020 terjadi akibat pandemi Covid-19, sehingga Koperasi sulit menyalurkan pembiayaan. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi akibat banyak pelunasan yg masuk, dan lemahnya SDM yang kurang mampu menjaga OS Pembiayaan agar tetap stabil atau naik.

Tabel. 16 Hasil Perhitungan Kinerja Modal

NO	TAHUN	MODAL	PERTUMBUHAN	%
1	2018	136.641.537,00		
2	2019	188.741.993,00	52.100.456,00	38%
3	2020	236.181.060,00	47.439.067,00	25%

4	2021	269.332.755,00	33.151.695,00	14%
5	2022	545.981.314,00	276.648.559,00	103%
	Rata-rata		102.334.944,25	45%

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Modal di atas terlihat bahwa pertumbuhan Modal yang dimiliki oleh Koppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi, namun pada tahun 2022 terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel. 17 Hasil Perhitungan Kinerja SHU

NO	TAHUN	SHU	PERTUMBUHAN	%
1	2018	327.489.770,00		
2	2019	415.675.463,00	88.185.693,00	27%
3	2020	528.607.474,00	112.932.011,00	27%
4	2021	628.313.930,00	99.706.456,00	19%
5	2022	904.962.489,00	276.648.559,00	44%
	Rata-rata		144.368.179,75	29%

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) di atas terlihat bahwa pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki oleh Koppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi, namun pada tahun 2022 terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

Analisis Rasio Keuangan Pada Koppontren AL Mubarak dari 2018-2022

1. Rasio Liquiditas

a. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu organisasi untuk membiayai kewajiban lancarnya secara seimbang dengan aset lancar yang dimiliki. mengutip dari penelitian Riswan dan Kesuma (2014) menjelaskan bahwasannya rasio lancar adalah pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar liabilitas jangka pendek Untuk koperasi sendiri, Kementerian Koperasi dan UKM telah menetapkan standar current ratio pada pembahasan yang telah lewat.

Setelah mengetahui standar tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Koppontren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 18 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Rasio Likuiditas - <i>Current Ratio</i>				
Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	3,503,677,754	3,518,135,183	99,6	Tidak Baik
2019	3,928,814,625	3,885,864,548	101,1	Tidak Baik
2020	4,871,449,435	4,744,457,350	102,7	Tidak Baik
2021	5,862,138,158	5,623,153,077	104,3	Tidak Baik
2022	6,909,199,479	6,366,065,839	108,5	Tidak Baik

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa terjadi kenaikan signifikan dari sisi aset lancar pada tahun 2019-2022 dibanding pada tahun 2018. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan, pun dengan pembiayaan utang yang semakin meningkat. Hal ini kemudian menimbulkan efek domino yang berdampak pada kinerja keuangan Koppondren Al Mubarak Lekok.

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* yang dilakukan, diketahui bahwa selama tahun 2018-2022 persentase rasio Koppondren Al Mubarak Lekok berada pada kategori tidak baik karena berada pada rentang kriteria $<125\%$ - $>325\%$ sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan yang tinggi antara jumlah aset lancar yang dimiliki dengan kewajiban lancar, di mana aset lancar memiliki jumlah yang sangat tinggi sehingga bisa dikatakan Koppondren Al Mubarak Lekok kurang produktif dalam menggunakan aset lancar untuk membiayai aktivitasnya.

Current ratio ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa Koppondren mampu untuk memaksimalkan modal kerjanya. Semakin baik *current ratio* Koppondren maka semakin baik pula kinerja perusahaan

Current ratio merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current Asset*).

Jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Selain itu, jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Kopppontren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 19 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Rasio Likuiditas - <i>Cash Ratio</i>				
Tahun	Kas + Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	1,400,781,004	3,518,135,183	39,8	Tidak Baik
2019	1,402,367,675	3,885,864,548	36,1	Tidak Baik
2020	1,847,454,885	4,744,457,350	38,9	Tidak Baik
2021	2,268,930,514	5,623,153,077	40,3	Tidak Baik
2022	2,997,594,485	6,366,065,839	47,1	Tidak Baik

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Dari hasil analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) di atas selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kopppontren AL Mubarak Lekok untuk rasio kas masih berada di bawah standar nilai yang telah di tetapkan, hal ini dikarenakan besarnya hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi lebih besar dengan kas yang dimiliki oleh koperasi.

2. **Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel (Apriyana & Hasbi, 2020).

a. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki koperasi. Dari rasio ini, dapat digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Kopppontren Al Mubarak Lekok

untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 20 Hasil Perhitungan *Debt To Asset Ratio*

Rasio Solvabilitas - <i>Debt To Asset Ratio</i>				
Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	3,518,135,183	3,643,229,854	96,6	Tidak Baik
2019	3,885,864,548	4,067,531,675	95,5	Tidak Baik
2020	4,744,457,350	4,990,166,485	95,1	Tidak Baik
2021	5,623,153,077	5,928,355,208	105,4	Tidak Baik
2022	6,366,065,839	6,947,916,529	91,6	Tidak Baik

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Dari hasil analisis Debt Ratio di atas selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koppondren Al Mubarak masih berada di bawah standar nilai yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang standar *debt to Asset ratio*, atau dinilai kurang baik. Nilai Debt Ratio yang tinggi ini disebabkan karena total aset yang ada jumlahnya hanya lebih besar sedikit dari total hutang yang dimiliki koperasi, sehingga dari total aset yang ada belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi (Ismaya et al., 2014).

b. *Debt TO Equity Ratio (DER)*

Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan utang jangka panjang. peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Koppondren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 21 Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Rasio Solvabilitas - <i>Debt To Equity Ratio</i>				
Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	3,518,135,183	136,641,537	2575	Tidak Baik
2019	3,885,864,548	188,741,993	1443	Tidak Baik

2020	4,744,457,350	236,181,060	2009	Tidak Baik
2021	5,623,153,077	269,332,755	2088	Tidak Baik
2022	6,366,065,839	545,981,314	1166	Tidak Baik

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >200% s/d <70%.

Dari hasil analisis *Debt to Equity Ratio* di atas selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koppontren Al Mubarak masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah modal sendiri koperasi selalu lebih kecil dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya (Hidayat, 2019).

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

a. *Nett Profit Margin (NPM)*

Nett Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa laba atau rugi yang dihasilkan dari pendapatan bersih yang diperoleh dalam lima periode. Untuk koperasi sendiri peneliti kemudian melakukan analisis *current ratio* terhadap Koppontren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 22 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Rasio Solvabilitas – <i>Nett Profit Margin</i>				
Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	327,489,770	1,687,628,692	19,4	Baik Sekali
2019	415,675,463	2,181,359,590	19,1	Baik Sekali
2020	528,607,474	2,687,181,796	19,7	Baik Sekali
2021	628,313,930	3,261,971,994	19,3	Baik Sekali
2022	904,962,489	3,965,245,869	22,8	Baik Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPM di atas terlihat bahwa nilai NPM yang dimiliki oleh Koppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi. Adapun standar nilai NPM yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 15% (Yusuf, 2016).

Dari hasil analisis NPM di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2018-2022 kinerja keuangan Koppontren Al Mubarak Lekok ditinjau dari NPM sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. koperasi ini sangat baik atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan NPM cukup rentable.

b. Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aset yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam Asset, Untuk koperasi sendiri peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Koppontren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 23 Hasil Perhitungan Return On Asset

Rasio Solvabilitas – Return On Asset				
Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	327,489,770	3,643,229,854	9,0	Baik
2019	415,675,463	4,067,531,675	10,2	Baik Sekali
2020	528,607,474	4,990,166,485	10,6	Baik Sekali
2021	628,313,930	5,928,355,208	10,6	Baik Sekali
2022	904,962,489	6,947,916,529	13,0	Baik Sekali

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Dari hasil analisis ROA di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2018-2022 kinerja keuangan Koppontren Al Mubarak Lekok ditinjau dari analisis ROA masih dalam kategori baik dari nilai standar yang telah ditetapkan. Tetapi hal ini masih perlu maksimalkan lagi, sehingga Koppontren Al Mubarak dapat menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROA cukup rentable (Munir & Indarti, 2011)

c. Return Of Equity

Return On On Equity (ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal

sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, Untuk koperasi sendiri peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Koppontren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 24 Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Rasio Solvabilitas – <i>Return On Equity</i>				
Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	327,489,770	136,641,537	240	Baik
2019	415,675,463	188,741,993	220	Baik Sekali
2020	528,607,474	236,181,060	224	Baik Sekali
2021	628,313,930	269,332,755	233	Baik Sekali
2022	904,962,489	545,981,314	166	Baik Sekali

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ROE di atas terlihat bahwa nilai ROE yang dimiliki oleh Koppontren Al Mubarak Lekok selama periode 2018-2022 berfluktuasi. Adapun Standar nilai ROE yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 21%. Sedangkan ROE yang dimiliki memiliki angka yang over dari nilai standart, kemungkinan hal ini disebabkan oleh trouble system dalam perhitungan neracanya.

4. Rasio Efisiensi

a. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, Untuk koperasi sendiri peneliti kemudian melakukan analisis current ratio terhadap Koppontren Al Mubarak Lekok untuk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel. 25 Hasil Perhitungan BOPO

Rasio Efisiensi – BOPO				
Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio (%)	Kategori
2018	1,360,138,921	1,687,628,692	81	Cukup Efisien
2019	1,765,684,126	2,181,359,590	81	Cukup Efisien
2020	2,158,574,321	2,687,181,796	80	Cukup Efisien
2021	2,633,658,063	3,261,971,994	81	Cukup Efisien
2022	3,076,354,173	3,965,245,869	78	Cukup Efisien

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis dari nilai rasio BOPO dan pada nilai rata-rata untuk tahun 2018-2022 pada Koppondren Al Mubarak yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukkan bahwa rasio BOPO yang dimiliki di tahun-tahun sebelumnya lebih rendah dibandingkan dengan yang sekarang, apalagi untuk dimasa pandemi Covid-19 tersebut, karena teori menyatakan bahwa semakin rendah nilai rasio BOPO maka menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti kemudian menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio*, Koppondren Al Mubarak Lekok selama tahun 2018-2022 berada dalam kategori tidak baik. Dari sisi rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to Equity ratio*, dan *desbt to Asset ratio* Koppondren Al Mubarak selama tahun 2018-2022 berada dalam kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan yang tinggi antara jumlah aset lancar dan eukitas yang dimiliki dengan kewajiban lancar, di mana aset lancar memiliki jumlah yang sangat tinggi sehingga bisa dikatakan Koppondren Al Mubarak Lekok kurang produktif dalam menggunakan aset lancar untuk membiayai aktivitasnya dan tidak mampu membiayai kewajiban yang dimiliki
2. Dari sisi rasio efisiensi yang diukur dengan BOPO, Koppondren Al Mubarak Lekok selama tahun 2018-2022 berada dalam kategori cukup Efisien. karena teori menyatakan bahwa semakin reindah nilai rasio BOPO maka meinunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan Dari sisi rasio profitabilitas yang diukur dengan Nett Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity Koppondren Al Mubarak Lekok pada tahun 2018 berada pada kategori baik, namun pada tahun 2019-2022 berada dalam kategori baik seikali. Dengan deimikian

reintabilitas koipeirasi selama lima tahun dapat dinyatakan sudah cukup rentabel dalam meinghasilkkan laba (SHU).

REFERENSI

- ABI PRAYA, L. G. (n.d.). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI*.
- Abidin, N. (2010). Pengaruh Kepuasan, Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi* , (Universitas Dian Nuswantoro Semarang).
- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, 7(1).
- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (1995). *Manajemen koperasi: teori dan pratek*. Pustaka Jaya.
- Apriyana, M., & Hasbi, S. (2020). Preferensi Koperasi Dalam Melakukan Konversi Menjadi Koperasi Syariah: Studi Kasus Pada Koperasi Di Wilayah Bogor. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 173–190.
- Hidayat, W. (2019). Implementasi Manajemen Resiko Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 30–50.
- Ismaya, F. R., Nugraha, H. S., & Rodhiyah, R. (2014). Analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Menggunakan Metode CAMEL pada Baituttamwil Tamzis Wonosobo. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 10–24.
- Munir, M., & Indarti, I. (2011). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 The Analysis Of Health Level Of Koperasi Simpan Pinjam District Gubug in 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku, 2008*, 1–23.
- Pratikto, M. I. S., & Rahmawati, N. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan Metode CAMEL Periode 2016–2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(1), 29–37.
- Romdhoni, A. H. (2016). Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013–2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(01).
- Salim, H. A., & Nurbailah, A. (2018). Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 94–103.
- Yusuf, B. (2016). Analisis tingkat kesehatan koperasi syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 101–112.